

Pengaruh E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi IBI Kwik Kian Gie

Raymond Kristianto^{1*}, Imam Nuraryo²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta, 14350, Indonesia.

¹Alamat email: 68210130@student.kwikkiangie.ac.id

²Alamat email: imam@kwikkiangie.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract : *The development of information technology in the digital era has driven a transformation in learning from traditional face-to-face methods to more flexible and innovative approaches, one of which is e-learning. This study aims to examine the effect of using e-learning as a learning communication medium on students' learning motivation. The study is grounded in Stimulus–Response theory as its theoretical framework. A quantitative method with a survey approach was employed by distributing questionnaires to students of the Communication Science Program at the Kwik Kian Gie Institute of Business and Informatics (IBI Kwik Kian Gie) who use e-learning in the learning process. The data were analyzed using regression techniques with the assistance of SPSS software. The results show a coefficient of determination of 0.645, indicating that the use of e-learning accounts for 64.5% of the variance in students' learning motivation. These findings indicate that e-learning as a learning communication medium has a significant and effective influence on enhancing the intrinsic learning motivation of Communication Science students at IBI Kwik Kian Gie.*

Keywords : *e-learning, learning communication, learning motivation, digital learning, higher education*

Cite : Kristianto, R., & Nuraryo, I. (2025). Pengaruh E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi IBI Kwik Kian Gie. *Global Research on Economy, Business, Communication, and Information*, 2(2), 73-85. <https://doi.org/10.46806/grebuci.v2i2.1377>

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi berdampak pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang dulunya sangat mengandalkan metode tatap muka dan pendidikan tradisional, kini bertransformasi dengan kemajuan teknologi sehingga memungkinkan berkembangnya metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Salah satu bentuk inovasi yang terus berkembang dalam dunia pendidikan adalah *e-learning* atau pembelajaran berbasis elektronik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjaga dan meningkatkan sumber daya alam dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan

adalah dengan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi agar tidak terjadi kesenjangan antara pendidikan dan teknologi.

Salah satu kemajuan teknologi yang bisa dimanfaatkan adalah web. Internet terdiri dari sumber data dan informasi yang dapat diakses oleh semua orang. Perangkat lunak browser mana pun memungkinkan pengguna menjelajahi semua informasi dan berita dunia. Masih banyak kemajuan teknologi yang dapat dinikmati masyarakat untuk mencari informasi.

Pengembangan Pentingnya *e-learning* di perguruan tinggi karena memberikan fleksibilitas pembelajaran seperti interaksi yang dilakukan antara pendidik dan siswa. Hal ini tidak hanya bisa dilakukan secara langsung, tetap jug melalui media elektronik. Dengan menggunakan *smartphone* dan komputer sebagai alat pembelajaran dan internet sebagai media pembelajaran, siswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi kapanpun dan dimanapun. Selain itu, siswa dapat terhubung dengan teman saat mengerjakan tugas.

Perguruan tinggi di seluruh dunia, mengadopsi berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi, yaitu *e-learning*. Pembelajaran daring yang awalnya hanya digunakan sebagai alat bantu, kini menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan tinggi, apalagi sejak adanya pandemi COVID-19 yang memaksa banyak lembaga pendidikan beralih ke sistem pembelajaran daring sepenuhnya. Pembelajaran berbasis *e-learning* juga menunjukkan hasil yang beragam, terutama dalam hal motivasi belajar siswa, yang merupakan faktor kunci keberhasilan akademik.

Penggunaan *e-learning* menjadi semakin penting di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah dan lembaga pendidikan telah mengembangkan berbagai *platform* dan kebijakan untuk mendukung pembelajaran *online*. Contoh *platform e-learning* yang populer di kalangan pelajar Indonesia antara lain *Google Classroom*, *Moodle*, *Zoom*, dan *Learning Management System (LMS)* yang dikembangkan oleh masing-masing universitas.

Guna mempermudah proses belajar mengajar, guru dan siswa perlu mencari cara untuk mempertahankan pola pembelajaran. Salah satu cara untuk melanjutkan proses belajar mengajar adalah melalui pemanfaatan teknologi. Teknologi yang dimaksud yaitu *e-learning*. Teknologi yang membuat halaman dan website yang terdapat materi pembelajaran didalamnya.

E-learning adalah pemanfaatan teknologi informasi dan media digital untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan mahasiswa mengakses materi pembelajaran secara *online* tanpa batasan ruang dan waktu. *E-learning* tidak hanya memberikan akses yang lebih mudah terhadap materi pembelajaran, tetapi juga lebih fleksibilitas dalam menjadwalkan waktu belajar. Dalam konteks perguruan tinggi, pemanfaatan *e-learning* sejalan dengan kebutuhan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efisien dengan perkembangan saat ini.

E-learning merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan perangkat elektronik seperti komputer untuk memperoleh materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan keinginan. Penggunaan media pembelajaran (*e-learning*) merupakan suatu kegiatan atau proses belajar mengajar yang menggunakan komputer atau perangkat elektronik lainnya untuk membangkitkan kreativitas dan inovasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah salah satu pendekatan dalam psikologi yang paling berpengaruh di abad ke-20. Pendekatan ini muncul pada saat psikologi masih mencari metode yang tepat untuk menjelaskan tindakan manusia. Behaviorisme menegaskan bahwa tindakan manusia perlu dipelajari melalui pengamatan terhadap rangsangan dan tanggapan yang dapat dilihat dan diukur secara objektif.

Pertama, asal usul dan pengembangan behaviorisme, behaviorisme muncul pada awal abad ke-20 sebagai tanggapan terhadap metode psikologi sebelumnya, khususnya pendekatan introspeksi yang dipelopori oleh Wilhelm Wundt dan psikologi gestalt. Para ilmuwan psikologi ini lebih menekankan pada proses mental yang tidak terlihat secara langsung, seperti pikiran, emosi, dan pengalaman subjektif lainnya. Namun, dari sudut pandang ilmiah, banyak yang berpendapat bahwa pendekatan ini kurang objektif.

2.2. Teori Stimulus-Respon

Menurut Almizri (2023:1) “Stimulus yaitu adanya perubahan perilaku untuk aktif dan aksi/tindakan. Respon adalah segala perbuatan dan tingkah laku diakibatkan stimulus/rangsangan. Saat munculnya stimulus dan respon berdasarkan atas beberapa hukum-hukum antaranya hukum kesiapan (*law of readiness*) artinya tingkah laku adanya perubahan karena adanya kesiapan dari seseorang dan akan memunculkan kepuasan pada seseorang tersebut.”

Dalam istilah yang lebih sederhana, teori S-R (Stimulus-Respon) mengungkapkan bahwa perilaku individu atau organisme merupakan hasil dari hubungan antara rangsangan yang diterima dan reaksi yang ditunjukkan. Rangsangan di sini mengacu pada pengaruh atau stimulus dari lingkungan yang diterima oleh seseorang, seperti suara, cahaya, aroma, atau rangsangan lain. Reaksi adalah tindakan atau respon yang timbul sebagai akibat dari rangsangan tersebut.

2.3. Teori Pembelajaran Sosial

Teori Belajar Sosial menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi sosial dan pengamatan terhadap perilaku orang lain, yang dapat mendorong individu untuk meniru atau memperkuat perilaku tersebut. Manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan dari pengalaman secara langsung, tetapi juga melalui modeling, yaitu pengamatan terhadap orang lain yang berfungsi sebagai contoh atau model.

Menurut Tarsono (2023:4) “Teori belajar sosial merupakan perluasan dari behavioristik yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menerima hampir semua dari prinsip-prinsip teori belajar sikap, tetapi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada sikap, juga proses mental internal.”

2.4. Teori Komunikasi Pendidikan

Teori komunikasi pendidikan dapat dipahami sebagai studi yang mengkaji berbagai bentuk komunikasi yang berlangsung di dunia pendidikan, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk mengoptimalkan

interaksi antar semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak lainnya, guna menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan produktif.

Menurut Nofrion (2018:44) “Komunikasi pendidikan adalah suatu kajian yang membahas teori-teori dan konsep-konsep komunikasi serta penerapannya dalam praktik pendidikan dan pembelajaran. Komunikasi pendidikan juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek komunikasi.”

2.5. Penggunaan *e-learning*

Menurut Wahyuni (2022) “Penggunaan *e-learning* merujuk pada proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi *digital* dan internet sebagai media utama dalam penyampaian materi. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan instruktur. Dengan fitur interaktif seperti video, kuis, dan forum diskusi, *e-learning* meningkatkan fleksibilitas, efisiensi, serta efektivitas pembelajaran dibandingkan metode konvensional.”

Penggunaan *e-learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyampaikan materi secara daring. Dengan *e-learning*, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan instruktur. *E-learning* mencakup berbagai format, seperti video, modul interaktif, forum diskusi, hingga webinar.

2.6. E-learning

E-learning atau pembelajaran elektronik adalah konsep pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan, mengelola, dan mengakses materi pendidikan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan internet, *e-learning* telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam dunia pendidikan.

Menurut Schmidt (2021:8) “*E-learning, currently implemented in the teaching process, is one of the forms of information used on communication technologies*”. pembelajaran ini tidak hanya dapat berlangsung di ruang kelas secara fisik tetapi juga secara *online*, serta dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun hanya dengan menggunakan perangkat elektronik yang dapat mendukung untuk mengakses *e-learning*.

2.7. Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar, baik secara langsung maupun melalui teknologi. Dalam dunia *e-learning*, komunikasi dalam pembelajaran menjadi kunci yang memengaruhi sejauh mana pembelajaran berhasil dan hasil yang diperoleh. *E-learning*, yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, telah merubah metode pengajaran dan proses belajar di sektor pendidikan.

Menurut Dirgantari (2024:149) “Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa memungkinkan transfer pengetahuan yang optimal, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pemahaman yang mendalam serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik juga mendukung

pengembangan keterampilan sosial dan kognitif siswa, membantu mengartikulasikan pemikiran dan ide dengan jelas, serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara kolaboratif.”

2.8. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi untuk belajar dapat dipahami sebagai sebuah pendorong yang membuat seseorang aktif dalam proses belajar dengan harapan mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pendorong ini bisa berasal dari dalam diri individu tersebut atau dari faktor luar yang memengaruhi mereka. Di dalam dunia pendidikan tinggi, motivasi belajar mahasiswa sangat krusial karena berkaitan langsung dengan cara mereka berinteraksi dengan materi.

Menurut Harianto (2024:40) menyatakan “Motivasi merupakan sesuatu yang mendukung atau mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu atau melakukan sesuatu”. Menurut Suralaga (2021:65) “Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan berusaha mencari informasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.”

3. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan efektivitas penggunaan *e-learning* terhadap fleksibilitas belajar mahasiswa program studi ilmu komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBIKKG). Maka objek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi ilmu komunikasi IBIKKG. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *google form* kepada mahasiswa program studi ilmu komunikasi IBIKKG.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini mengukur efektivitas penggunaan *e-learning* sebagai sarana komunikasi pembelajaran terhadap fleksibilitas belajar mahasiswa dengan survei program studi ilmu komunikasi IBIKKG. Pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data.

Variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel lain dan mempunyai hubungan positif atau negatif disebut variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah penggunaan *e-learning*. Sedangkan variabel dependen merupakan objek yang diteliti untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen tersebut adalah fleksibilitas belajar mahasiswa IBIKKG program studi ilmu komunikasi.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner, maka data tersebut di analisis dengan menggunakan *software* yaitu SPSS. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

3.1. Uji Validitas

Menurut Maulana (2022:1) “Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur”. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan

dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner.

3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Maulana (2022:2) “Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi”. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach’s Alpha (α) > 0.70. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach’s Alpha (α),

3.3. Analisis Deskriptif

Menurut Widodo (2023:87) “Pada dasarnya analisis Deskriptif merupakan kegiatan meringkas kumpulan data menjadi ukuran tengah dan ukuran variasi. Selanjutnya membandingkan gambaran-gambaran tersebut antara satu kelompok dan kelompok lain sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam analisis”.

3.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat linier dan dapat digunakan untuk tujuan prediksi. Uji asumsi klasik adalah pada sekumpulan tes yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang diaplikasikan memenuhi prinsip-prinsip dasar yang diperlukan agar hasil dari analisis regresi dapat valid dan sah.

3.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang berfungsi untuk menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas umumnya diterapkan dalam penelitian kuantitatif untuk memverifikasi apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat yang dibutuhkan oleh berbagai teknik analisis statistik.

3.4.2. Uji Linearitas

Uji linearitas menentukan tujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam suatu model regresi linear. Uji ini sangat penting karena regresi linier mengasumsikan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat linear.

3.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah varians dari residual (kesalahan) dalam model regresi linear tetap konstan seluruh rentang nilai variabel independen. Heteroskedastisitas muncul saat varians dari residual tidak konstan atau berubah seiring dengan nilai variabel independen.

3.5. Uji Regresi Sederhana

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Dalam analisis regresi, selain menilai seberapa kuat keterkaitan antara dua atau lebih variabel, juga mengindikasikan arah hubungan

antara variabel yang tergantung dan variabel yang mandiri. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel dependen terhadap variabel independen.

3.6. Uji Hipotesis

Menurut Nuryadi (2017:74) “Adapun definisi dari uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut”. Hipotesis pada intinya adalah asumsi yang mungkin iya, dan sering kali dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan.

3.6.1. Uji T

Uji T merupakan suatu metode untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel. Metode ini digunakan untuk menilai seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.6.2. Uji F

Uji F pada dasarnya menilai apakah seluruh variabel dependen yang dimasukkan dalam model berkontribusi secara kolektif terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis secara bersamaan bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak penggunaan *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa IBIKKG program studi ilmu komunikasi.

3.6.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengindikasikan sejauh mana variabel bebas dalam suatu model regresi dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk memahami seberapa besar variabel bebas secara bersama dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model prediksi dari penelitian yang diusulkan.

4. HASIL

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Jumlah responden yang diuji validitasnya dan reliabilitasnya pada setiap variabel dalam penelitian ini berjumlah 20. Tingkat validitas variabel X dan Y dapat dilihat dengan cara jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan dinilai valid, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan dinilai tidak valid.

Tingkat reliabilitas variabel X dan Y dilihat dengan cara melihat nilai dari Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,90 maka dapat dikatakan reliabilitas sempurna. Apabila nilai Cronbach's Alpha antara 0,70-0,90 maka dapat dikatakan reliabilitas tinggi. Jika nilai Cronbach's Alpha antara 0,50-0,70 maka dapat dikatakan reliabilitas moderat. Apabila nilai Cronbach's Alpha dibawah 0,50 maka dapat dikatakan reliabilitas rendah.

Tabel 1
Uji Validitas Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	r hitung	r tabel	Ket	
Penggunaan <i>e-learning</i> (X)	Komunikator	Dosen dapat menyusun materi dengan tepat melalui <i>e-learning</i>	0,579	0,444	<i>Valid</i>	
		Dosen memberikan materi melalui <i>e-learning</i> dengan sistematis	0,607	0,444	<i>Valid</i>	
		Dosen sering memberikan tugas melalui <i>e-learning</i> dengan sistematis	0,710	0,444	<i>Valid</i>	
	Instruksi Pesan		<i>E-learning</i> memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan dosen	0,715	0,444	<i>Valid</i>
			Dapat memahami pesan dan melakukan tindakan sesuai dengan instruksi dosen lewat <i>e-learning</i>	0,618	0,444	<i>Valid</i>
	Fitur		Fitur <i>e-learning</i> memudahkan saya untuk mendownload berbagai materi dan tugas-tugas kuliah	0,599	0,444	<i>Valid</i>
			Fitur yang diberikan <i>e-learning</i> lengkap	0,798	0,444	<i>Valid</i>
			<i>E-learning</i> memberikan fitur yang memudahkan saya dalam penyerapan materi	0,717	0,444	<i>Valid</i>
	Hambatan		Terkadang kesulitan yang ditemui dalam penggunaan <i>e-learning</i> adalah masalah jaringan	0,599	0,444	<i>Valid</i>
			Terkadang <i>e-learning</i> memiliki tampilan terlalu penuh dengan kata-kata sehingga sulit menangkap materi secara mudah	0,545	0,444	<i>Valid</i>
			Untuk akses <i>e-learning</i> diperlukan laptop dan smartphone yang mendukung	0,582	0,444	<i>Valid</i>

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	r hitung	r tabel	Ket
Motivasi Belajar (Y)	Motivasi Intrinsik	Saya datang ke kampus sesuai dengan jadwal kelas	0,736	0,444	Valid
		Saya akan tetap kuliah walaupun merasa malas	0,735	0,444	Valid
		Saya mengikuti perkuliahan tanpa memandang siapapun dosennya	0,671	0,444	Valid
		Saya tetap mengikuti kelas walaupun matakuliah itu tidak saya sukai	0,459	0,444	Valid
		Saya belajar diluar jadwal kelas	0,737	0,444	Valid
		Saya akan semakin rajin belajar jika nilai yang didapat kurang memuaskan	0,828	0,444	Valid
		Jika menemukan soal yang sulit, maka saya akan berusaha mengerjakannya sampai menemukan jawabannya	0,713	0,444	Valid
		Saya selalu bertanya kepada dosen mengenai materi yang belum dipahami	0,589	0,444	Valid
		Saya selalu mendengar penjelasan dosen dengan baik	0,821	0,444	Valid
		Saya selalu merasa tidak puas dengan nilai yang didapat	0,531	0,444	Valid
		Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan dosen	0,507	0,444	Valid
		Saya rajin membaca materi diluar jam perkuliahan	0,807	0,444	Valid

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan e-learning (X)	12	0,846	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	12	0,889	Reliabel

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menjelaskan data secara umum atau untuk melakukan generalisasi dengan cara melakukan penghitungan nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 4
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum
Penggunaan e-learning	110	28	55
Motivasi Belajar	110	33	60
Valid N (listwise)	110		

4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mencari tahu jika model regresi dan residual berdistribusi normal atau tidak normal. *Cronbach alpha* yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05 apabila hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Metode uji normalitas yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,179

4.4. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah proses pengujian untuk melihat secara signifikan apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y).

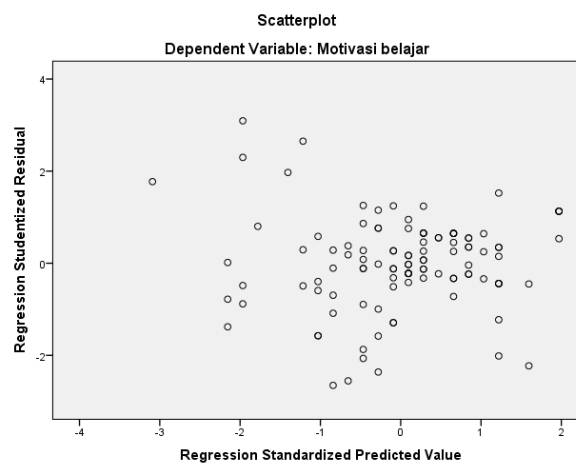
Tabel 6

Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

			Sig.
			(Combined)
Motivasi belajar * Penggunaan e-learning	Between Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.010
	Within Groups		
Total			

4.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada pengujian ini digunakan uji *scatterplot*.



Gambar 1 *Scatterplot*

4.6. Uji Regresi Sederhana

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Sederhana

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.822	4.141		6.235	.000
	Penggunaan e-learning	.518	.092	.475	5.605	.000

4.7. Uji T

Tabel 8
Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Penggunaan <i>e-learning</i>	5.605	1.984	0.000

4.8. Uji Statistik F

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	F hitung	F tabel	Sig
Regresi	31,419	3,93	0,000

4.9. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.642	2.05902

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini telah melakukan pengolahan data yang didapatkan melalui responden yakni mahasiswa aktif IBIKKG program studi ilmu komunikasi dan setelah itu diolah menggunakan sebuah *software* yang berada pada komputer yaitu SPSS. Hasil pengolahan data yang sudah dilalui dan dianalisis dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (penggunaan *e-learning*) dengan variabel terikat (motivasi belajar).

Pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan bahwa peneliti menguji pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa IBIKKG program studi ilmu komunikasi dengan teori stimulus-respons. Teori stimulus-respons ini menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses yang sederhana berupa aksi dan reaksi. Teori ini diasumsikan bahwa kata-kata verbal baik lisan maupun tulisan, isyarat nonverbal, gambar, dan tindakan tertentu dapat memicu orang lain untuk memberikan reaksi dengan cara tertentu.

Penelitian ini membuktikan bahwa 110 responden merasa penggunaan *e-learning* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa IBIKKG program studi ilmu komunikasi. Penelitian ini mendapatkan 110 responden dengan

menggunakan *GForm*. Data yang diperoleh dari *GForm* terbukti valid dan reliabel dengan total pernyataan sebanyak 23 butir.

Pengukuran dari penelitian ini dapat dilihat berdasarkan 5 item pernyataan yang memiliki persentase yang besar. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, uji koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,645. hal ini menunjukkan bahwa variabel X, yaitu penggunaan *e-learning* (komunikator, instruksi pesan, fitur, hambatan) memiliki pengaruh sebesar 64,5% terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar mahasiswa IBIKKG program studi ilmu komunikasi (motivasi intrinsik). Dengan demikian, besar pengaruh 64,5% dapat dikatakan bahwa penggunaan *e-learning* efektif terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa program studi ilmu komunikasi IBIKKG.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan kepada 110 responden mengenai “Efektivitas penggunaan *e-learning* sebagai sarana komunikasi pembelajaran terhadap fleksibilitas belajar mahasiswa dengan survei mahasiswa IBIKKG program studi ilmu komunikasi”, maka kesimpulan dari penelitian ini. Yang pertama hasil dari uji koefisien (R^2) menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* memiliki pengaruh terhadap fleksibilitas belajar mahasiswa IBIKKG program studi ilmu komunikasi.

Nilai signifikansi pada uji T lebih kecil dari nilai yang ditentukan yang mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel independent (penggunaan *e-learning*) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependent (motivasi belajar), itu semua dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi *deviation of linearity* yang lebih dari nilai yang ditentukan.

Penelitian ini dikatakan memenuhi standar efektivitas dikarenakan tidak terdapat masalah dalam tahap pengujian, beberapa pengujian yang dilakukan memiliki angka diatas yang ditentukan, pada uji T mendapatkan persentase diatas lima puluh persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan *e-learning* sebagai komunikasi pembelajaran terhadap fleksibilitas belajar mahasiswa telah terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah & Karimuddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andi, M. (2022). *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa*. *Jurnal Kualita Pendidikan*.
- Annisagita, S.D. & Ansar. (2024). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Asah, W.S & Muryanto, A.N. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (E-Learning) dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa SI Akuntansi FE Universitas Semarang*. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*.
- Aviva, A. & Hansi, E. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*. *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*.
- Benny, S.P. & Aty, H. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Dimas, A.C.S. & Qurrota, A. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan E-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*.
- Eko, H. & Linda, Y. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Jawa Barat: Penerbit CV. Zenius Publisher.

- Fadhilah, S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Fetty, P.S. & Adhi, P. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan E-learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah E-commerce di Universitas Telkom Bandung*. *Edum Journal*.
- Masri, S. & Sofian, E. (2020). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Miftahul Ulum. (2023). *Behaviorism Theory and Its Implications for Learning*. *Journal of Insan Mulia Education*.
- Nofri. (2018). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Nuryadi, & Tutut, D.A. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Si Buku Media.
- Schmidt, Be &, Wiputra. (2021). *Digital Learning*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Sita, N. & Agita, M.P. (2023). *Pengaruh E-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Semarang*. *Journal of Education and Technology*.
- Slamet, W. & Festy, L. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: Penerbit CV Science Techno Direct Perum Korpri.
- Tarsono. (2023). *Social Learning Theory dalam Materi Tata Cara Sujud Sahwi d SD Pasirlayung 03 Kabupaten Bandung*. *Journal of Elementary Education*.
- Ulayyah & Brilian, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya*. *Journal of Office Administration: Education and Practice*.
- Wahyu Almizri. (2023). *Analisis Stimulus Respon Peserta Didik Melalui Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. *Jurnal Family Education*.